



Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagai upaya mewujudkan pesantren unggul

Istikomah✉, Taufik Churahman, Budi Haryanto, Nurul Hadi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

✉ istikomah1@umsida.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5547>

Abstrak

Keberhasilan pondok pesantren dalam mencetak lulusan yang berkualitas, salah satunya terkait dengan standar mutu yang ditetapkan. Salah satu indikator mutunya adalah kepemilikan dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pesantren. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mensosialisasikan pentingnya SPMI bagi pondok pesantren Muhammadiyah An-nur, Sidoarjo. Pondok pesantren ini tergolong baru, namun memiliki visi menjadi pesantren yang bermutu. Sementara para stakeholder, baik mudir, dewan asatidz-asatidzah, serta tenaga kependidikannya belum memiliki pemahaman tentang pentingnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) bagi lembaga, dan belum memiliki SPMI. Metode pengabdian yang dilakukan adalah memberikan pendampingan dan pelatihan penyusunan instrumen SPMI yang terdiri 8 kriteria. Hasilnya, semua stakeholder pesantren An-Nur memahami tentang pentingnya SPMI serta terbentuknya organisasi SPMI. Selain itu, mitra mampu menyusun instrumen SPMI secara mandiri dan dapat mengimplementasikannya demi tercapainya mutu pesantren sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci: Sosialisasi; Sistem penjaminan mutu internal; Pesantren unggul

Internal quality assurance system (IQAS) as an effort to create a superior Islamic boarding school

Abstract

The success of Islamic boarding schools in producing quality graduates, one of which is related to the quality standards set. One of the quality indicators is the ownership of the Islamic Boarding School's Internal Quality Assurance System (SPMI) document. The purpose of this community service is to socialize the importance of SPMI for the An-nur Muhammadiyah Islamic boarding school, Sidoarjo. This school is relatively new, but has a vision of becoming a quality Islamic boarding school. Meanwhile, the stakeholders, both mudir, asatidz-asatidzah council, and their education staff do not yet have an understanding of the importance of SPMI for institutions, and do not yet have an SPMI. The service method used is to provide assistance and training in the preparation of the SPMI instrument which consists of 8 criteria. As a result, all stakeholders of An-Nur Islamic boarding school understand the importance of SPMI and the formation of the SPMI organization. In addition, partners are able to develop SPMI instruments independently and can implement them in order to achieve the expected quality of Islamic boarding schools.

Keywords: Socialization; Internal quality assurance system; Superior Islamic boarding school

1. Pendahuluan

Secara umum, pondok pesantren telah diakui oleh masyarakat sebagai lembaga yang sukses melahirkan para pemimpin, ulama' dan tokoh-tokoh bangsa. Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan paling tua yang pernah ada di Indonesia dan terbukti masih tetap eksis hingga saat ini (Syarif, 2017). Kedudukan pesantren juga semakin kuat dalam sistem pendidikan nasional dengan terbitnya undang-undang tentang pesantren yang menjadi payung hukum penyelenggaraan pesantren (Setyawan, 2019).

Penerbitan undang-undang khusus pesantren oleh pemerintah bukanlah tanpa alasan, pondok pesantren yang merupakan *genuine* produk Indonesia telah memberikan warna tersendiri dalam sistem pendidikan nasional, bahkan tujuan-tujuan yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional telah lama teraplikasikan dalam pendidikan pesantren (Karimah, 2018). Hal tersebut tentu tidak terlepas dari pengelolaan pesantren yang berasaskan pada standar mutu (Syarifah, 2020). Budaya mutu dalam lingkungan pondok pesantren nyatanya telah menjadi hal yang pasti adanya dalam penyelenggaraan pendidikan, meskipun secara formal belum didapati lembaga resmi dari pemerintah yang melakukan penilaian atau akreditasi terhadap mutu pesantren (Makinuddin, 2019).

Mutu pesantren tentunya perlu dirumuskan dengan konsep manajemen mutu secara matang agar mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas (Fadillah, 2015). Mutu juga ditentukan oleh tipe kepemimpinan yang ada di Lembaga Pendidikan tersebut (Mardiana, Rasidi, & Alawiyah, 2017). Lembaga yang menjadi mitra pengabdian adalah pondok pesantren Annur Sidoarjo. Pesantren Annur merupakan pondok pesantren yang berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah dan berdiri satu atap dengan SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin Sidoarjo. Pesantren yang berdiri pada tahun 2015, saat ini jumlah keseluruhan santrinya adalah 165 dan seluruhnya wajib tinggal di dalam pesantren. Jumlah Ustadz/Ustadzah ada 32 orang yang meliputi pengajar mata pelajaran umum dan mata pelajaran Agama dan pengasuh asrama.

Pondok pesantren Annur mengimplementasikan desain kurikulum terintegrasi yakni penggabungan dari kurikulum khas Muhammadiyah, kurikulum pondok pesantren Gontor, dan kurikulum pondok pesantren Persis. Secara garis besar bangunan materi pokok kurikulum tersebut meliputi: *Tahfidzul Qur'an*, *Tahsinul Qur'an*, pengembangan bahasa asing Arab dan Inggris, dan *Khitoobah*/berpidato. Bentuk integrasi kurikulum semacam ini memang sedang banyak diaplikasikan diberbagai lembaga pendidikan Islam dengan berbagi hasil positif dan kekhasannya masing-masing, hal ini juga demi memenuhi tuntutan masyarakat yang sedang haus dan sangat membutuhkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas sebagai tempat belajar anak-anak mereka (Rojii, Istikomah, Mahfud, Saifulloh, & Zuhair, 2020).

Pesantren Annur pada saat ini juga sedang mempersiapkan konsep pendidikan pesantren mutu yang diharapkan akan menghasilkan lulusan yang memiliki akhlaqul karimah, jiwa pemimpin, serta ilmu pengetahuan dan ketampilan yang memadai dalam menyiapkan generasi masa depan dengan keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga siap dalam menghadapi perkembangan zaman, dan tetap eksis di era revolusi industri 4.0. Untuk mewujudkan itu, dua

lembaga, yakni pesantren dan SMP Annur harus dikelola secara profesional dengan manajemen dan tata kelola yang bagus.

Menurut Putra (2017), salah satu komponen yang dapat membantu menciptakan lembaga mutu dan siap dalam menghadapi revolusi industri adalah dengan merumuskan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Rumusan SPMI sangat diperlukan di pondok tersebut, selain usia pesantren yang masih baru, tidak adanya sosok Kiai di pondok pesantren tersebut juga menjadi tantangan tersendiri, sebagaimana kita ketahui peran tokoh Kiai sangatlah urgen dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pesantren (Suhendar et al., 2017). Maka dari itu, bagi pesantren yang belum dapat melahirkan sosok Kiai sebagai top leader tentunya harus mencari strategi lain demi meningkatkan mutu pesantren, dan salah satu jalan yang mesti ditempuh adalah dengan memperbaiki sistem manajemen di pesantren tersebut.

Namun keadaan di lembaga mitra yakni pesantren An-Nur Tanggulangin Sidoarjo, walaupun kini terus melakukan inovasi di berbagai aspek dan terus berkembang baik secara kuantitas maupun kualitas, belum terbentuk tata kelola dan organisasi yang menangani khusus tentang standar mutu sebagaimana ketentuan SPMI yang bermuara pada 8 standar yang telah ditentukan oleh Kemendikbud sebagai tolak ukur mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan pesantren ini dibidang masih baru dan pengelola pesantren yang meliputi *mudir* pondok, dewan *asatidz/asatidzah*, staff administrasi pesantren dan stakeholder yang ada belum semua faham tentang tata kelola lembaga dan esensi SPMI dan instrumen-instrumen yang harus ada untuk mewujudkan pesantren mutu. Padahal sistem penjaminan mutu serta lembaga penjaminan mutu pada setiap lembaga pendidikan wajib adanya dalam menjaga kualitas lembaga. Permasalahan lainnya pesantren belum memiliki staff khusus untuk mengadministrasikan kegiatan dan program pesantren. Namun memasuki tahun ajaran 2021-2022, seiring dengan pembenahan pengurus pesantren dan telah terbentuk Badan Pembina Pesantren (BPP) dengan ketua Dr. Hidayatullah, M.Si dan adanya pergantian *mudir* yang baru yakni Dzulfikar Akbar Romadlon, M.Ud maka pesantren An-Nur punya *ghiroh* atau semangat untuk menata manajemen pesantren secara profesional.

Sistem Penjaminan Mutu (SPMI) sangatlah penting bagi setiap lembaga pendidikan seperti pesantren An-Nur. Dengan pendampingan yang rutin dalam membuat konsep hingga pada tahap implementasi. Keberadaan SPMI di sebuah lembaga pendidikan seperti pesantren, akan memberikan dampak positif yang luar biasa bagi kemajuan lembaga tersebut (Prayoga, 2020). Maka dari itu pengabdian yang terdiri dari unsur Dosen dan mahasiswa Pasca Sarjana, Magister Pendidikan Islam (MMPI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo fokus dalam melakukan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola pondok pesantren, Waka kurikulum, Waka kesantrian, tenaga kepegawaian pondok, dan juga para pengajarnya dalam menyusun instrumen SPMI.

Pelatihan dan pendampingan ini akan dilakukan secara berkala sesuai dengan tata kelola dan item yang ada pada SPMI, hingga seluruh stakeholder di lembaga tersebut faham tentang tata kelola pesantren, latar belakang SPMI, pentingnya SPMI, tujuan SPMI, dan tujuan akhirnya adalah mereka dapat menyusun instrumen SPMI serta dapat mengimplementasikan di lembaga tersebut demi tercapainya tujuan mutu pesantren. Karena capaian mutu pesantren sangatlah bergantung terhadap kerja sama seluruh komponen yang ada di pesantren tersebut (Dali, 2013).

2. Metode

Mekanisme kerja dalam pelaksanaan program pengabdian ini pertama-tama adalah tim pengusul terjun langsung ke lapangan dan melihat kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni pesantren An-Nur yang beralamat di Jl, H. Ahmad Dahlan No.1 Tanggulangin Sidoarjo. Kemudian pengusul membuat proposal program berbasis abdimas ini untuk selanjutnya diajukan kepada lembaga pemberi dana penelitian dan pengabdian dalam hal ini Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sebab sudah menjadi komitmen persyarikatan bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah harus bisa memberi manfaat pada lembaga dan masyarakat terutama Amal Usaha Muhammadiyah.

Setelah program ini disetujui, tim pengusul diskusi untuk membuat workplan (rencana kerja), yang berupa nama kegiatan serta waktu pelaksanaan. Dimana masing-masing personal akan memiliki tanggung jawab khusus, sehingga berjalannya kegiatan akan sesuai dengan perencanaan awal. Dalam melakukan pengabdian di pesantren An Nur metodenya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. *Pertama*, ketua dan tim melakukan observasi dan wawancara kepada pengurus dan dewan asatidz/h pesantren untuk menggali permasalahan terkait upaya peningkatan mutu pesantren. *Kedua*, melakukan sosialisasi tentang esensi dan pentingnya Sistem Penjaminan Mutu Internal yang diikuti oleh segenap stakeholder. *Ketiga*, tim pengabdian mendampingi dalam pembentukan struktur organisasi lembaga penjamin mutu internal pesantren ini dengan rumusan job deskripsinya atau tugas-tugasnya. *Keempat*, melakukan pendampingan terhadap stakeholder dalam menyusun instrument SMPi. *Kelima*, melakukan evaluasi secara periodik terhadap implementasi SMPi. Adapun waktu kegiatan pengabdian ini adalah bulan November 2020 hingga Maret 2021.

Selama pelaksanaan program ini, tim pengusul selalu berkoordinasi dan berdampingan dengan mitra, sehingga dalam prosesnya mitra memahami dan dapat menjalankan secara mandiri atas solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan mitra. Dalam pelaksanaan program ini tim akan selalu mengevaluasi dan melaporkan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua tujuan terrealisasi. Metode utama yang pengabdian terapkan dalam melaksanakan program pengabdian ini adalah: *Pertama*, pelatihan dengan memberikan teori-teori tentang SMPi Serta konstruksi penyusunannya. *Kedua*, melakukan pendampingan kepada segenap stake holder mitra dalam proses penyusunan SMPi hingga selesai. *Ketiga*, melakukan pendampingan dan pengawasan dalam uji coba implementasinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan yang pada akhirnya dapat membuahkan sebuah produk, yaitu dokumen SMPi khusus pondok pesantren yang akan menjadi landasan utama dalam pengembangan pesantren mutu. Untuk memberikan penjelasan lebih rinci, berikut dipaparkan tentang pencapaian dari kegiatan pengabdian ini.

3.1. Pelatihan penyusunan SMPi

Sebelum membuat kesepakatan bersama mitra atas kegiatan pelatihan ini, kami tim pengabdian dari Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) telah beberapa

kali meninjau dan mengamati keadaan mitra serta berdiskusi dengan pengurus di lembaga tersebut terkait tujuan lembaga mitra serta hal-hal yang perlu disiapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah melewati beberapa proses diskusi, akhirnya pengabdian bersama mitra sepakat bahwa Ponpes Annur memerlukan SPMI sebagai alat untuk mencapai tujuan lembaga agar menjadi lembaga yang bermutu di era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan kesepakatan inilah tim pengabdian dari Prodi MMPI UMSIDA mulai melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan mitra serta langkah-langkah yang dapat diajukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, barulah kemudian kami tim pengabdian dari Prodi MMPI UMSIDA mulai menyusun panduan penyusunan instrumen SPMI yang kami adopsi dari dokumen SPMI perguruan tinggi, dokumen SPMI Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan dokumen SPMI yang telah dimiliki oleh pesantren modern yang telah mapan dan lama berdiri. Dari berbagai rujukan di atas, pengabdian mengambil beberapa standar mutu pendidikan yang sesuai dengan kondisi di pesantren An-Nur yang disusun dengan sistematis dan berbasis skala prioritas. Penyusunan format instrumen ini mengarah pada lembaga pendidikan jenis pesantren, serta dokumen kurikulum pendidikan diniyah yang berada di bawah naungan Pekaprontren Kementerian Agama.

Instrumen SPMI yang pengabdian hasilkan adalah Instrumen SPMI yang terdiri dari 7 standar sesuai dengan struktur organisasi dan kewenangan di pesantren An Nur. Tujuh standar tersebut meliputi: standar kesantrian, standar kompetensi lulusan santri, standar kurikulum pesantren, standar proses pembinaan santri, standar penilaian santri, standar sarana prasarana pembelajaran dan standar pembiayaan. Sementara standar kependidikan (dewan asatidz/asatidzah masuk dalam ranah BPP (Badan Pembina Pesantren)). Setelah tuntas kami menyusun instrumen SPMI yang nantinya akan menjadi draf panduan dalam penyusunan SPMI di lembaga mitra, maka kami lanjutkan dengan mengadakan pelatihan penyusunan dokumen SPMI khusus lembaga mitra. Pelatihan ini kami lakukan sebanyak 2-3 kali dalam satu bulan dengan memberikan materi-materi terkait permasalahan mitra saat ini, urgensi SPMI bagi pesantren serta teknik penyusunan dokumen SPMI yang nantinya akan menjadi buku panduan dalam mengimplementasikan SPMI di lembaga mitra. Metode pelatihan ([Gambar 1](#)) yang kami lakukan berupa presentasi menggunakan powerpoint dan juga membagikan draf instrumen SPMI yang telah kami susun kepada audiens yang meliputi seluruh pengurus serta segenap ustadz-ustadzah dan tenaga kependidikan di lembaga mitra.



Gambar 1. Seminar pelatihan penyusunan SPMI di Pondok Pesantren Annur Sidoarjo

3.2. Pendampingan penyusunan SPMI

Pendampingan penyusunan dokumen SPMI ini merupakan kerja lanjutan dari proses sebelumnya yaitu pelatihan penyusunan dokumen SPMI yang telah tuntas kami laksanakan bersama lembaga mitra (**Gambar 2**). Pendampingan penyusunan dokumen SPMI ini dilaksanakan dalam jangka waktu sekitar 1 bulan dengan melakukan kunjungan ke lembaga mitra sesuai jadwal yang telah pengabdian rencanakan. Dalam kegiatan ini tim pengabdian dari Prodi MMPI UMSIDA secara bergantian melakukan kunjungan serta pendampingan kepada segenap tim penyusun dokumen SPMI yang telah dibentuk oleh lembaga mitra. Pendampingan ini berfokus pada memberikan pengarahan dan juga masukan kepada tim penyusun dokumen SPMI agar dokumen SPMI yang sedang disusun tersebut tidak melenceng dari instrumen SPMI yang menjadi panduan dasar penyusunannya.

Hasil dari kegiatan ini adalah terwujudnya lembaga SPMI serta terbitnya dokumen resmi SPMI khusus Pondok pesantren Annur Muhammadiyah Sidoarjo yang bermuara pada 7 standart yang telah disepakati oleh segenap pengurus dan segenap tenaga pendidik dan kependidikan, dokumen SPMI inilah yang nantinya akan menjadi buku panduan dalam proses implementasi SPMI di lembaga mitra sebagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas Ponpes Annur Muhammadiyah sebagai pesantren mutu.



Gambar 2. Pendampingan penyusunan SPMI

3.3. Pendampingan uji coba implementasi SPMI

Kegiatan pendampingan implementasi SPMI di Ponpes Muhammadiyah Annur ini merupakan kegiatan ujicoba pengimplementasian dokumen SPMI yang telah disusun untuk diaplikasikan di lapangan. Implementasi SPMI di lapangan berdasarkan pada standar mutu pesantren yang telah ada di dalam dokumen SPMI yang meliputi standar di atas. Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah data sementara tentang efektivitas buku panduan SPMI pondok pesantren sebagai instrumen utama dalam implementasi SPMI di pondok pesantren Annur Sidoarjo. Dari hasil ujicoba implementasi inilah pengabdian mendapatkan beberapa temuan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam menyempurnakan dokumen SPMI yang telah disusun tim pengabdian, sehingga dokumen SPMI tersebut benar-benar dapat bermanfaat bagi lembaga mitra dalam mencapai tujuannya menjadi lembaga mutu di era revolusi industri 4.0 dan juga dapat diadopsi oleh pesantren lainnya sebagai upaya menjaga dan meningkatkan mutu pesantren Muhammadiyah.

4. Kesimpulan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah banyak melahirkan tokoh-tokoh bangsa, hal tersebut tidak lain karena mutu pondok pesantren yang telah diakui oleh masyarakat. Namun di era revolusi industri 4.0 ini perlu adanya inovasi bagi pondok pesantren untuk menjaga dan meningkatkan mutu lembaganya agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang bercorak non pesantren, dan juga dapat memuaskan konsumen, yaitu orangtua santri. Kenyataan di lapangan *outcome* siswa alumni pesantren yang terintegrasi lebih unggul dibanding dengan lulusan sekolah formal yang sifatnya umum. Untuk mengantarkan keunggulan pesantren tersebut salah satu komponen penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap pondok pesantren adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), namun nyatanya tidak banyak pondok pesantren yang telah memiliki SPMI, termasuk pondok pesantren Muhammadiyah Annur Tanggulangin Sidoarjo yang menjadi mitra pengabdian. Hasil akhir yang diperoleh dari program pengabdian ini adalah pesantren An-Nur memiliki lembaga penjamin mutu internal dengan berbagai pedoman dan dokumennya, sehingga semua program-program yang di manajemen kesantrian hingga manajemen pembiayaan memiliki aturan yang baku, sehingga pesantren secara kualitas memiliki daya kontrol yang terukur yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pesantren.

Acknowledgement

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama kepada segenap keluarga besar Pondok pesantren Annur Muhammadiyah Sidoarjo selaku mitra kami, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai penyelenggara dan pemberi dana hibah pengabdian masyarakat, serta tim peneliti dari prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Daftar Pustaka

- Dali, Z. (2013). Manajemen Mutu Pondok Pesantren. *At-Ta'lim*, 12(1), 135–151.
- Fadillah, M. K. (2015). Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor). *Jurnal At-Ta'dib*, 10(1), 115–137.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren, dan Tujuan Pendidikan. *Misykat*, 3(1), 137–154.
- Mardiana, T., Rasidi, R., & Alawiyah, E. M. L. (2017). Manajemen Mutu Kerjasama Kepala Sekolah Sebagai Peningkatan Kualitas Dan Akreditasi Sekolah Dasar Di Kabupaten-Kota Magelang. *Warta LPM*, 20(1), 32–39. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.3042>
- Makinuddin, M. (2019). Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 239–256.
- Prayoga, S. (2020). *Pendampingan Implementasi Spmi di Sekolah Model Dan Sekolah Imbas SMA Kota Mataram 2019*. 7, 25–34.
- Putra, B. S. (2017). Implementasi SPMI Sebagai Upaya Perguruan Tinggi Menghadapi Era 5.0. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Rojii, M., Istikomah, I., Mahfud, C., Saifulloh, M., & Zuhair, M. (2020). Management of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development At Sd Khazanah Ilmu Sidoarjo. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 96–115. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6286>
- Setyawan, M. A. (2019). UU Pesantren: Local Genius dan Intervensi Negara terhadap Pesantren. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 19–40. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-02>
- Suhendar, Soedjarwo, & Basuki, I. (2017). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 161–172. <https://doi.org/10.15294/jpp.v34i2.9612>
- Syarif, Z. (2017). Manajemen Kepemimpinan Kiai dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren. *Fikrotuna*, 6(2), 521–531. <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3112>
- Syarifah, L. S. (2020). Desain Mutu Pesantren berbasis Total Quality Management (TQM). *Nizamul 'Ilmi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 68–82.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License